

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat lepas dari bahasa. Bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dengan sesama manusia lainnya. Menurut Kridalaksana (2009, hlm.24) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Sementara itu, menurut Sutardi (2007, hlm.84) bahasa adalah sarana yang digunakan manusia untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi berikutnya. Tanpa bahasa, kebudayaan akan sulit diterjemahkan dan diterima oleh generasi penerus karena bahasa bersifat simbolik.

Di Indonesia ada beraneka ragam budaya diberbagai daerah yaitu budaya Batak, budaya Minang, budaya Jawa, budaya Sunda, dan sebagainya. Oleh karena itu penelitian ini mengambil budaya Sunda. Budaya Sunda merupakan suatu kebudayaan yang perlu dilestarikan. Di dalam budaya Sunda terdapat masyarakat Sunda yang kesehariannya menggunakan bahasa Sunda dan bertempat tinggal di Jawa Barat. Masyarakat Sunda sering menyebut wilayahnya dengan ebutan Tatar Sunda.

Menurut Dixon (2000, hlm.1) menyatakan bahwa kelompok kecil masyarakat Sunda pernah melakukan penjelajahan hutan di Pegunungan serta melakukan tebas bakar untuk membuka hutan. Di dalam budaya Sunda terdapat 4 macam kebudayaan yaitu sistem kepercayaan yang menganut sebagian agama islam, kesenian, bahasa, dan alat kesenian. Pola pikir masyarakat Sunda dapat hidup secara mandiri berfungsi sebagai pedoman untuk menyusun hubungan manusia dengan tuhan serta lingkungannya. Pola pikir masyarakat Sunda seharusnya dijaga warisan budaya sebagai nilai dan cerminan dari tiap tindakan. Warisan budaya yang patut dilestarikan adalah ungkapan tradisional yang penting dalam kehidupan masyarakat Sunda. Ungkapan dalam bahasa Indonesia disebut

idiom. Idiom adalah suatu ungkapan yang mempunyai arti yang bukan sebenarnya dalam kelompok struktur konstruksinya. Idiom juga merupakan suatu perkataan tertentu yang mengungkapkan maksud melalui arti ungkapan. Palmer (1986, hlm.81) menyatakan bahwa idiom disebut urutan kelas kata verba yang ditambahkan dengan kata keterangan. Idiom merupakan bentuk kelompok unsur leksikal yang menggunakan bahasa seperti struktur idiom, konstruksi, frasa, atau bahasa yang unik. Idiom adalah suatu ungkapan yang terdiri dari dua atau lebih yang mempunyai keunikan bahasanya.

Idiom sering digunakan penutur untuk berkomunikasi pada masyarakat luas. Penggunaan idiom dapat digunakan untuk menyatakan sesuatu secara tidak langsung kepada lawan bicara sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh penutur agar tidak muncul kesalahan pada persepsi penutur dengan penutur. Selain itu, idiom juga berisi ungkapan tetap yang tidak dapat dipisahkan dengan kata yang mengikutinya. Pateda (2011, hlm. 235) mengemukakan bahwa idiom terwujud dari beraneka ragam unsur. Misalnya, (1) idiom yang berkaitan dengan bagian tubuh, (2) idiom alat indera, (3) idiom warna, (4) idiom nama-nama binatang, (5) idiom nama tumbuhan, (6) idiom benda alam, (7) idiom benda alam. Idiom ditemukan juga pada bahasa-bahasa lainnya yang ada di dunia contohnya, di negara Korea, Jerman, Prancis.

Mutmainnah (2012, hlm.3) menyatakan bahwa idiom dalam kenyataannya pada kehidupan sehari-hari masih banyak orang yang belum memahami penggunaan idiom. Di dalam masyarakat Indonesia, idiom bahasa Indonesia dan idiom bahasa Sunda jarang digunakan di dalam masyarakat Indonesia karena orang Indonesia lebih sering menggunakan bahasa secara langsung. Penutur bahasa Indonesia dan bahasa Sunda sejatinya merupakan bahasa daerah yang adanya suatu irisan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia. Pada lisan yang dituturkan oleh orang Indonesia jarang digunakan lagi, sedangkan pada penelitian ini ada dokumentasi tertulis yang menunjukkan agar idiom-idiom bahasa Indonesia dan idiom bahasa Sunda tidak hilang. Maka dari itu idiom sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini akan dibandingkan idiom bahasa Sunda dan bahasa Indonesia yang memiliki leksikon binatang. Berdasarkan hasil penelusuran terhadap kamus bahasa Indonesia maupun kamus bahasa Sunda ditemukan kesamaan, kemiripan, dan perbedaan, baik pada tataran leksikon, diksi, makna, serta pemahaman penutur idiom bahasa Indonesia maupun idiom bahasa Sunda. Adapun contoh data primer idiom dalam bahasa Indonesia dan idiom bahasa Sunda yang berleksikon binatang sebagai berikut.

1. Idiom BI

jinak-jinak merpati = tampaknya mudah didapat tetapi sebenarnya sangat sukar

2. Idiom BS

lindeuk japati (siga lindeuk tapi linghas) = tampaknya mudah tapi susah didapat)

Kedua idiom tersebut memiliki kemiripan dan kesamaan makna, yaitu setiap manusia tampaknya mudah didapat tetapi sebenarnya sangat sukar. Perbedaannya yaitu pada idiom bahasa Indonesia menggunakan leksikon *merpati*, sedangkan idiom menggunakan leksikon *japati* sebagai subjeknya. Kedua leksikon tersebut bersinonim. Selain contoh di atas ada beberapa data primer idiom BI dan idiom BS yaitu *kambing hitam*, *tidur-tidur ayam*, *dibabuk lalay*, *capithurang*.

Penelitian mengenai idiom telah banyak dilakukan sebelumnya. Aulia (2016) meneliti “Penggunaan Leksikon Anak dalam Idiom Bahasa Indonesia.” Penelitian ini membahas mengenai penggunaan leksikon anak dalam idiom bahasa Indonesia berjumlah 65 lema, kemudian data tersebut dianalisis dilihat dari bentuk lingual, makna idiomatikal, dan respon penggunaan leksikon anak.

Cho Sung Uk (2017) meneliti “Studi Komparatif Idiom bahasa Indonesia dan Idiom bahasa Korea Berunsur Anggota Tubuh Manusia.” Penelitian membahas idiom berunsur kepala, hati, dan tangan, makna yang terdapat pada idiom, gagal paham/*misunderstanding* terhadap bahasa Indonesia. Penelitian ini menganalisis unsur pembentuk, kategori unsur pembentuk, persamaan makna. Hasil penelitian bentuk lingual idiom bahasa Indonesia berunsur anggota tubuh

manusia bagian kepala ada yang berupa frasa nominal berstruktur (N+N), (N+A), (Adv+Adv+N+N), frasa adjektival berstruktur (A+N), frasa verbal berstruktur (V+N), (V+A), (V+Num), (V+FN), (V+FPprep), dan (Adv+V), dan frasa numeralia (Adv+Num+N).

Sari (2016) meneliti “Analisis Makna Kanyouku (idiom) bahasa Jepang yang Menggunakan Kata *Iki* (Napas). Penelitian ini mencari tahu jumlah Kanyouku yang menggunakan kata *Iki* di dalam bahasa Jepang serta mencari tahu makna yang terkandung dalam setiap *Kanyouku* yang menggunakan kata *Iki* baik makna leksikal maupun makna idiom.

Hasil penelitian di dalam bahasa Jepang terdapat 12 *kanyouku* yang menggunakan kata *Iki* sebagai unsur pembentuknya, Tidak semua *kanyouku* memiliki makna leksikal yang dapat diartikan dan mengandung makna, namun apabila melihat pada pengertian makna leksikal yang berartim makna yang terkandung dari setiap kata yang terkandung dari 12 *kyouko*, dan 4 majas metonimiter.

Susanti (2014) meneliti “Idiom Bahasa Inggris Berunsur Bagian Tubuh Manusia dan Padanannya Bahasa Indonesia.” Penelitian ini membahas perbedaan dan persamaan idiom bahasa Inggris dan Indonesia, pembentukannya. Di dalam penelitian ini tidak ditemukan unsur bagian anggota tubuh. Persamaan dan perbedaan dilihat dari segi bentuk, makna dan pemilihan kata.

Hasil penelitian Idiom dalam bahasa Inggris berunsur anggota tubuh manusia mempunyai sejumlah ciri sebagai berikut, idiom berbentuk ajektiva selalu mendapat pembubuhan sufiks *-ed*, idiom dalam bahasa Inggris tidak mengalami pengulangan. Idiom bahasa Inggris yang mengandung unsur bagian tubuh manusia dapat berupa frasa dan klausa. Berdasarkan kategori unsur pembentuknya Idiom berbentuk frasa dapat dibagi menjadi idiom frasa ajektival, preposisi dan nomina. Di dalam penelitian ini tidak ditemukan idiom bahasa Inggris yang mengandung unsur bagian tubuh manusia berbentuk frasa verbal dan kalimat.

Kim Yang Hoon (2018) meneliti “Peribahasa dengan Leksikon Binatang dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea.” Penelitian ini membahas peribahasa

dengan leksikon binatang dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Peribahasa dalam bahasa Indonesia terbentuk dari leksikon binatang berjumlah 405 peribahasa. Dari 405 ditemukan 59 jenis binatang dan peribahasa bahasa Korea yang terbentuk dari leksikon binatang ada 87 peribahasa. Dari 87 peribahasa ditemukan 23 jenis binatang. Selain itu, dikaji juga makna konotatif dan makna denotatif yang dijadikan subjek dalam peribahasa.

Hasil penelitian peribahasa dalam bahasa Indonesia yang terbentuk dari leksikon binatang berjumlah 405 data peribahasa. Dari 405 peribahasa ditemukan 59 jenis binatang, sedangkan peribahasa dalam bahasa Korea yang terbentuk dari leksikon binatang berjumlah 87 peribahasa. Dari 87 peribahasa ditemukan 23 jenis binatang, makna denotatif dan makna konotatif dan padanannya dalam peribahasa Indonesia dan Korea yang terbentuk dari leksikon binatang yang memiliki kesamaan pada makna denotatif yang dijadikan subjek dalam peribahasa tersebut dan juga ada 3 jenis binatang yaitu ayam, anjing, burung, elang, gagak, harimau, ikan, katak, kelinci, kepiting, kucing, kuda, laba-laba, tupai, monyet.

Dewi (2014) meneliti “Padanan Idiom bahasa Prancis berunsur Nama Hewan Berkaki Empat Ke Dalam Idiom bahasa Indonesia.” Penelitian ini membahas padanan idiom Prancis berunsur hewan yang berkaki empat. Idiom dalam penelitian Dewi ditemukan 100 idiom bahasa Prancis berunsur hewan berkaki empat terbagi menjadi dua bagian, yaitu 77 idiom yang mempunyai padanan dan 23 idiom yang tidak mempunyai idiom bahasa Indonesia. Dari 77 padanan idiom ditemukan lagi 144 padanan idiom memiliki padanan lebih dari satu atau lebih dari dua. Kedua ditemukan dua idiom yang seluruh leksikon penyusunan antara kedua idiom sama, delapan idiom mempunyai kesamaan dalam beberapa leksikon penyusunan idiom, dan sebanyak 67 idiom tersusun dari leksikon yang berbeda.

Hasil penelitian tidak semua padanan idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat dalam idiom bahasa Indonesia mengandung unsur nama hewan, baik yang berkaki empat atau jenis hewan lainnya. Dengan analisis menggunakan teknik hubung banding (HB) membuktikan adanya persamaan dan

perbedaan leksikon penyusun idiom antara idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat dengan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.

Penelitian ini hampir sama dengan Cho Sung Uk pada bagian konstruksi konstituen, data berleksikon binatang sama dengan Kim Yang Hoon, Angket Pemahaman penutur konsepnya sama dengan Aulia. Perbedaannya dilihat pada analisisnya Kim Yang Hoon dan Cho Sung Uk, Kim Yang Hoon analisisnya lebih berfokus kepada ranah, kesamaan leksikon, makna, Cho Sung Uk analisisnya berfokus kepada konstruksi konstituen tetapi tidak dibandingkan dari kedua idiom tersebut, sedangkan Aulia lebih kepada analisis leksikon anak.

Berdasarkan fenomena di atas yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambahkan perbandingan konstruksi konstituen serta pemahaman penutur terhadap IBI dan IBS diangkat dengan judul skripsi yaitu Studi Komparatif Idiom bahasa Indonesia dan Idiom bahasa Sunda yang Berleksikon Binatang (Kajian Semantik Leksikal).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 idiom bahasa Indonesia dan idiom bahasa Sunda jarang digunakan pada masyarakat Indonesia;
- 1.2.2 masyarakat Indonesia lebih sering menggunakan ungkapan lisan dibandingkan ungkapan idiom;
- 1.2.3 penutur bahasa Indonesia di Indonesia sebenarnya penutur bahasa Daerah karena bahasa Daerah mempengaruhi bahasa Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Terdapat beberapa batasan masalah dalam penelitian ini. Secara rinci batasan-batasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1.3.1 penelitian ini dibatasi pada bentuk konstruksi dan konstituen idiom bahasa Indonesia dan bahasa Sunda yang berleksikon binatang;
- 1.3.2 sumber data diambil dari Kamus Idiom Bahasa Indonesia karangan Badudu tahun (2008), Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia karangan Chaer tahun (2002), dan Kamus Kiasan & Ungkapan karangan Group tahun (2002),

sedangkan idiom bahasa Sunda diambil dari Kamus Babasan jeung Paribasa Sunda Larapna dina Omongan karangan Sumarsono tahun (2017), Kamus 1000 Babasan jeung Paribasa Sunda karangan Tamsyah tahun (1994), Kamus 1863 Babasan jeung Paribasa Sunda karangan Nugraha tahun (2012), Kamus Pakeman Basa Sunda Ulikan Idiomatik Sunda karangan Sudaryat tahun (2016), dan Kamus 1330 Babasan dan Paribasa Bahasa Sunda karangan Munawar tahun (2010) yang mengandung leksikon binatang;

1.3.3 penelitian ini dibatasi pada pemahaman penutur terhadap idiom bahasa Indonesia dan bahasa Sunda yang berleksikon binatang.

1.3.4 penutur dalam penelitian ini mengambil dari masyarakat Majalengka, berjumlah 30 penutur berdasarkan pendidikan SD berjumlah 3 orang, SMP 4 orang, SMA 15 orang, S1 8 orang berjumlah 30 penutur, serta menggunakan sampel acak untuk pengambilan kategori penutur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1.4.1 Bagaimana konstruksi konstituen pada idiom bahasa Indonesia dan bahasa Sunda yang berleksikon binatang?

1.4.2 Bagaimana persamaan makna idiom bahasa Indonesia dan bahasa Sunda yang berleksikon binatang?

1.4.3 Bagaimana perbedaan idiom bahasa Indonesia dan bahasa Sunda yang berleksikon binatang?

1.4.4 Bagaimana pemahaman penutur bahasa Indonesia dan bahasa Sunda terhadap idiom bahasa Indonesia dan bahasa Sunda yang berleksikon binatang?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1.5.1 Mendeskripsikan konstruksi konstituen pada idiom bahasa Indonesia dan bahasa Sunda yang berleksikon binatang;

1.5.2 Mendeskripsikan persamaan makna pada idiom bahasa Indonesia dan bahasa Sunda yang berleksikon binatang;

1.5.3 Mendeskripsikan perbedaan makna pada idiom bahasa Indonesia dan bahasa Sunda yang berleksikon binatang;

1.5.4 Mendeskripsikan pemahaman penutur bahasa Indonesia dan bahasa Sunda terhadap idiom bahasa Indonesia dan bahasa Sunda yang berleksikon binatang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yang mendeskripsikan idiom bahasa Indonesia dan bahasa Sunda yang berleksikon binatang mempunyai duamanfaat, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua manfaat disajikan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secarateoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1.1 menjadikan referensi bagi perkembangan kajian semantik leksikal dalam bidang linguistik;

1.6.1.2 memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji semantik leksikal, khususnya pada perbandingan antara kedua idiom yang berbeda;

1.6.1.3 menjadikan referensi bagi kajian analisis kontrastif dalam bidang linguistik.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat praktis. Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1.6.2.1 hasil penelitian ini diharapkan agar pembaca memahami idiom bahasa Sunda dan idiom bahasa Indonesia;

1.6.2.2 menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti pada idiom bahasa Sunda dan idiom bahasa Indonesia;

1.6.2.3 dapat mengetahui perbandingan idiom bahasa Sunda dan bahasa Indonesia.

1.7 SistematikaPenulisan

Sistematika penulisan dari penelitian yang berjudul “Studi Komparatif Idiom Bahasa Indonesia dan Idiom Bahasa Sunda Yang Berleksikon Binatang (Kajian Semantik Leksikal) adalah sebagai berikut.

- 1.7.1 BAB I Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang ketertarikan peneliti terhadap perbandingan idiom bahasa Indonesia dan idiom bahasa Sunda yang berleksikon binatang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- 1.7.2 BAB II Landasan teori menguraikan pendapat para ahli dari berbagai sumber kepustakaan yang mendukung penelitian tentang idiom, yaitu konstruksi konstituen, semantik , definisi idiom, dan klasifikasi idiom
- 1.7.3 BAB III Metode penelitian menguraikan tentang metode penelitian yang memuat jenis dan desain penelitian, sumber data, dan objek data, metode pengumpulan data, dan teknikanalisis data.
- 1.7.4 BAB IV Pembahasan menguraikan tentang analisis dan pembahasan data terhadap objek yang dikaji, yaitu perbandingan idiom bahasa Indonesia dan idiom bahasaSunda yang berleksikon binatang.
- 1.7.5 BAB V Penutup menguraikan simpulan dan saran.